Dampak Stigma Sosial Pada Penderita Covid-19 di Dusun Kerto RW 7 Kelurahan Pleret

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Sarjana Strata Satu Prodi Sosiologi

Disusun Oleh :

Fatika Isma Safitri

NIM : 18107020021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-591/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : Dampak Stigma Sosial Pada Penderita Covid-19 di Dusun Kerto RW 7 Kelurahan Pleret

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATIKA ISMA SAFITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020021
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62baab3d0e1a0

Penguji I

Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62c6a469853ce

Penguji II

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62c67503444e8

Yogyakarta, 27 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62c79f68d222a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fatika Isma Safitri
NIM	: 18107020021
Fakultas	: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Sosiologi
Alamat Rumah	: Kerto, RT 2, Pleret, Pleret, Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 27 Mei 2022

Yang menyatakan,

Fatika Isma Safitri

NIM 18107020021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fatika Isma Safitri

NIM : 18107020021

Judul : Dampak Stigma Sosial Pada Penderita Covid-19 di Dusun Kerto RW 7 Kelurahan Pleret

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Mei 2022

Pembimbing

Dr. Napsiah, M.Si.

NIP. 197210182005012002

ABSTRAK

Covid-19 merupakan bencana virus yang melanda dunia dan merubah tatanan hidup masyarakat. Relasi yang berubah akibat covid-19 memiliki dampak tersendiri misalnya saja munculnya norma baru di dalam masyarakat. Seperti pada Dusun Kerto RW 7 dimana pengetahuan masyarakat tentang covid-19 masih terbilang tabu sehingga muncul stigma dan diskriminasi terhadap penderita covid-19. Skripsi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana dampak stigma dan diskriminasi yang diberikan masyarakat terhadap penderita covid-19 yang tinggal di Dusun Kerto RW 7.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori stigma oleh Erving Goffman. Hasil temuan peneliti dilapangan, yaitu gambaran umum Dusun dan kondisi masyarakat Kerto RW 7, pencegahan dan penanggulangan covid-19, bentuk stigma dan diskriminasi terhadap penderita covid-19, serta dampak dari adanya stigma dan diskriminasi terhadap penderita covid-19 yang tinggal di Dusun Kerto RW 7.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa benar adanya kasus stigma dan diskriminasi terhadap penderita covid-19 di Dusun Kerto RW 7. Permasalahan yang dialami oleh penderita covid-19 sendiri terdiri dari (a) pada saat mereka terkonfirmasi positif covid-19, (b) pada saat mereka melaksanakan isolasi, dan (c) pada saat mereka dinyatakan sembuh dari covid-19. Bentuk stigma yang diberikan berupa menjadi bahan perbincangan, pengasingan, dan juga pandangan yang kurang mengenakkan dari masyarakat. Sedangkan dampak dari adanya stigma covid-19 ialah munculnya rasa tidak nyaman karena rasa malu akibat pengasingan yang diberikan masyarakat, rasa takut karena adanya pandangan dan juga omongan yang kurang mengenakkan dari masyarakat, dan juga ketidakmampuan untuk membangun relasi sosial dengan masyarakat akibat takut dihakimi di lingkungan sosialnya.

Kata kunci : Covid-19, Stigma, Diskriminasi, Relasi Sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Kesabaran Adalah Proses Dari Pendewasaan. Kita Boleh Berharap Tapi Semesta Lebih Tahu Cara Hidup Bekerja

Yang Perlu Kita Lakukan Hanya Terus Berdoa Dan Berusaha

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik tercinta.

Terima kasih untuk doa dan dukungan yang selalu tercurah pada setiap doa. Doa dan dukungan yang tiada henti, semua itu mendorong saya sehingga saya selalu belajar dan berproses untuk lebih baik dari hari ke hari berikutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*. Amin

Skripsi dengan judul "Dampak Stigma Sosial Pada Penderita Covid-19 di Dusun Kerto RW 7 Kelurahan Pleret" diajukan guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses penelitian baik pencarian data, pengolahan data, penyusunan hingga pada terselesaikannya skripsi ini tentunya saya sebagai penulis banyak menerima bantuan dan dukunga dari banyak pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Phil Al Makin, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang banyak memberikan dukungan selama proses perkuliahan
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos.,M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang banyak memberikan motivasi dan masukan selama proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos.,M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi, yang telah memberi nasihat, membimbing, serta memberikan semangat selama proses perkuliahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak membantu saya dalam menyelesaikan penelitian yang saya lakukan. Terima kasih atas arahan, bimbingan, motivasi dan semangat selama menyusun skripsi ini.
5. Segenap keluarga besar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Rozaq dan Ibu Nur Widayati yang telah memberikan doa dan dukungan yang tiada hentinya sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Semoga keberkahan selalu dihadirkan kepada beliau.
7. Kakak dan adik saya, Mbak Laili, Dek Irsyad, Dek Kiki, dan Dek Adit yang selalu memberikan dorongan dan motivasi selama ini.
8. Bapak Basuki Raharjo selaku Bapak Dukuh Dusun Kerto yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait penelitian saya dan mengizinkan melakukan penelitian dilokasi tersebut
9. Bapak Suparman selaku Ketua Takmir Masjid Al-Furqon Dusun Kerto yang telah meluangkan waktunya dan berbagi informasi terkait penelitian penulis.
10. Masyarakat Dusun Kerto RW 7 terutama Bapak Sujiana, Ibu Nur, Ibu Naning, Saudari Erni, Saudari Nurfi, dan Saudara Bayu yang dengan ikhlas meluangkan waktu dan berbagi informasi terkait penelitian penulis.
11. Rekan Sosiologi angkatan 2018 yang telah menemani penulis selama berproses dan berjuang selama perkuliahan
12. Mas Edwin, Nadhea, Nisa, dan juga Mbak Isti yang setiap hari memberikan dukungan mental kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan teruntuk semua pihak yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga bisa sampai pada titik ini untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Penulis menyadari bahwasannya pada skripsi ini masih banyak kekurangan dari segi prosedur penulisan maupun proses analisisnya. Oleh sebab itu kritik, saran, dan masukan bagi peneliti cukup terbuka guna membantu peneliti dalam menyempurnakan penelitianan berikutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Mei 2022

Penulis,

Fatika Isma Safitri

NIM 18107020021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL……..……i

HALAMAN PENGESAHAN……..…….ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii

NOTA DINAS PEMBIMBING..... iv

ABSTRAK v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

BAB I : PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian..... 6

D. Manfaat Penelitian..... 6

1. Manfaat teoritis. 6
2. Manfaat praktis..... 6

E. Tinjauan Pustaka 7

F. Landasan Teori 16

G. Metode Penelitian..... 22

1. Jenis Penelitian..... 23
2. Lokasi Penelitian..... 24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Sasaran Penelitian 24
4. Sumber Data 25
5. Teknik Pengumpulan Data 25
6. Metode Analisis Data 27

H. Sistematika Pembahasan 28

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 31

A. Letak Desa Pleret 32
1. Letak Geografis 32
2. Batas Wilayah Desa Pleret 33
3. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Pleret 34

B. Gambaran Umum Dusun Kerto RW 7 35

C. Kondisi Sosial Dusun Kerto RW 7 36
1. Ekonomi 36
2. Politik 36
3. Keagamaan 37
4. Kebudayaan 38

D. Struktur Pemerintahan 40
1. Pejabat Dusun Kerto RW 7 40
2. Kepemudaan Dusun Kerto RW 7 41

E. Penanganan Covid-19 di Dusun Kerto RW 7 Pleret 43
1. Covid-19 di Dusun Kerto RW 7 43
2. Puskesmas Sebagai Fasilitas Kesehatan Masyarakat Dusun Kerto RW 7 44
3. Tempat Isolasi Warga Dusun Kerto RW 7 Yang Terkonfirmasi Covid-19 46

BAB III : STIGMA DAN DEKSRIMINASI TERHADAP PENDERITA COVID-19 DI DUSUN KERTO RW 7 48

A. Covid-19 di Dusun Kerto RW 7 48

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Awal Covid-19 Muncul di Dusun Kerto RW 7 48
2. Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 50
3. Dampak Covid-19 Pada Kegiatan Kemasyarakatan 51
a. Kegiatan Sosial Masyarakat **51**
b. Kegiatan sosial keagamaan 51

B. Relasi Sosial Masyarakat Akibat Adanya Covid-19 di Dusun Kerto RW 7 53
1. Solidaritas Antar Warga Dusun Kerto RW 7 Apabila ada Masyarakat Positif Covid-19..... 53
2. Percepatan Masyarakat Dalam Memberi Bantuan 54
a. Bantuan Warga..... 54
b. Bantuan Tetangga..... 56

C. Stigma Pada Penderita Covid-19 di Dusun Kerto RW 7 58
1. Bentuk Stigma dan Diskriminasi Yang Diterima 58
2. Dampak Stigma Bagi Penderita Covid-19 61
a. Rasa Tidak Nyaman 62
b. Rasa Takut..... 63
c. Sulit Membangun Relasi Sosial Dengan Masyarakat 64
3. Dampak Stigma Bagi Keluarga Penderita Covid-19 67

BAB IV : STIGMA PADA PENDERITA COVID-19 70

A. Covid dan Stigma Pada Masyarakat 70

B. Stigma Covid Muncul Akibat Rasa Takut Masyarakat 74

BAB V : PENUTUP 80

A. Kesimpulan 80

B. Rekomendasi..... 83

C. Kendala 84

DAFTAR PUSTAKA 85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN **88**

Curriculum Vitae Penulis **107**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Jarak Desa Pleret dari Pusat Pemerintahan..... 32
Tabel 2 - Susunan Pejabat Dusun Kerto RW 7 40
Tabel 3 - Susunan Keanggotaan Kepemudaan Dusun Kerto RW 7..... 41

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Peta Persebaran Virus Covid-19 Kota Bantul..... 5
Gambar 2 - Peta Desa Pleret 33
Gambar 3 - Pasar Desa Pleret 34
Gambar 4 - Masjid Al-Furqon dan Kegiatan Pengajian..... 38
Gambar 5 - Kerja Bakti Pembuatan Jalan di Dusun Kerto RW 7..... 40
Gambar 6 - Karang Taruna Bina Muda Dusun Kerto RW 7..... 42
Gambar 7 - Puskesmas Pleret..... 45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan bencana virus yang melanda dunia. Virus tersebut muncul pada pertengahan Desember 2019 yang diyakini berasal dari Wuhan China dimana penyebaran dari virus ini terbilang cepat. Kasus pertama covid-19 di Indonesia terjadi pada 1 Maret 2020 dengan 2 pasien dari Depok yang tertular virus karena berinteraksi dengan warga Jepang.[1]

Merebaknya wabah covid-19 dimasyarakat menimbulkan munculnya norma-norma baru dan stigma didalamnya. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya kasus diskriminasi bagi para penyintas covid-19. Diskriminasi yang diberikan dapat berupa stereotip atau pelabelan sampai pada pelecehan status dengan diperlakukan secara beda dimasyarakat. Stigma sendiri merupakan suatu istilah yang menggambarkan suatu keadaan atau kondisi terkait sudut pandang atas sesuatu yang dianggap bernilai negatif.[2] Stigma covid sama halnya dengan stigma pada beberapa penyakit menular dimasyarakat seperti kusta, HIV, dan penyakit menular lainnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Wanodya, Kartika Sari. "Literature Review: Stigma Masyarakat Terhadap Covid–19." *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health* 5, no. 2 (2020): 107

[2] Husda Oktaviannoor Et Al., "Pengetahuan Dan Stigma Masyarakat Terhadap Pasien Covid-19 Dan Tenaga Kesehatan Di Kota Banjarmasin," *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 11, no. 1 (2020): 99.

yang dianggap negatif dimasyarakat. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa hal salah satunya karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tersebut selain itu juga karena adanya rasa cemas dan takut akan tertular penyakit tersebut. Respon yang paling banyak dilakukan ketika ada yang terinfeksi Covid-19 di lingkungan sekitar adalah memperketat protokol kesehatan di lingkungan.[3]

Peningkatan kasus covid-19 di Indonesia tentu saja memberikan dampak yang besar dimasyarakat. Kecemasan ini memberikan pola pikir baru bagi masyarakat sehingga hal-hal yang berhubungan dengan covid akan terasa mengerikan. Orang-orang yang positif covid-19 tentu memiliki dampak yang paling besar karena berpotensi mendapat perlakuan diskriminasi di lingkungan sosialnya. Di Indonesia sendiri, setiap orang berhak bebas akan stigma seperti yang tertuang pada UUD 1945 Pasal 28G ayat 2 dimana setiap orang berhak untuk bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia.[4] Stigma covid-19 sendiri mampu merampas Hak Asasi Manusia, dimana Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan istilah dalam bahasa Indonesia untuk menyebut hak dasar atau hak pokok yang dimiliki manusia.[5] Namun kurangnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3]Putri Larasaty, et all. "Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemik Covid-19". BPS RI, (2020): 16

[4] Kartika Sari Wanodya, "Literature Review: Stigma Masyarakat Terhadap Covid–19," *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health* 5, no. 2 (2020): 107–11. *The Indonesian Journal of Public Health* 5, no. 2 (2020):108

[5] Firdus Arifin. Hak Asasi Manusia: Teori Perkembangan dan Pengaturan, Thafa Media, Yogyakarta (2019): 1

pengetahuan mengenai covid-19 dimasyarakat menimbulkan keresahan mendalam bagi masyarakat itu sendiri sehingga potensi-potensi negatif yang ditimbulkan semakin meningkat. Akibat resiko penularan yang tinggi dari covid-19 dan tabunya pengetahuan masyarakat mengenai covid tentu menimbulkan stigma terutama yang berhubungan dengan kesehatan.

Stigma-stigma yang ditimbulkan akibat covid-19 tentu akan memperburuk kesehatan para penyintas covid, tidak hanya itu namun stigma juga akan memberikan rasa cemas kepada para pekerja kesehatan sebagai gugus depan yang menangani covid-19. Tingginya angka kematian salah satunya disebabkan stigma yang diberikan oleh individu atau kelompok masyarakat terhadap tenaga kesehatan atau pasien covid-19. Hal ini yang menyebabkan pasien dapat mengalami gangguan kesehatan jiwa akibat stigma yang diterima dan penyakit yang diderita.[6] Selain karena kurangnya pengetahuan masyarakat dan rasa cemas yang berlebihan, informasi yang simpang siur didalam masyarakat mengenai covid-19 juga memberikan dampak lahirnya stigma covid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di Dusun Kerto Desa Pleret awalnya ada 3 orang yang terkena covid-19, mereka adalah satu keluarga saat terkena covid-19 dan mereka diminta karantina di rumah sakit dan mandiri dalam pengawasan tim medis. Namun masyarkat sekitar memandang mereka adalah seorang yang menakutkan, bahkan tempat-tempat sekitar rumah mereka di semprot oleh

[6] Husda Oktaviannoor Et Al., "Pengetahuan Dan Stigma Masyarakat Terhadap Pasien Covid-19 Dan Tenaga Kesehatan Di Kota Banjarmasin," *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 11, no. 1 (2020): 98

petugas satgas covid di lingkungan tempat tinggal. Selain itu, meskpun mereka sudah selesai dikarantina, namun masyarakat tetap mejauhi mereka. Hal ini menjadikan relasi sosial yang semula terbangun kuat, namun saat terpapar covid relasi sosial mereka berubah, bahkan timbul kecurigaan satu sama lain, tidak saja dengan yang sakit tetapi juga dengan seluruh keluarganya. Bahkan sampai saat ini masih ditemukan berbagai diskriminasi yang dilakukan masyarakat terhadap penyintas covid-19 dan keluarganya sehingga ada salah satu keluarga yang tidak berani berbaur kepada warga karena takut diberikan stigma meskipun sudah dinyatakan sembuh. Relasi sosial yang berubah ini tentu menyebabkan interaksi sosial didalam masyarakat menjadi ikut berubah, interaksi sosial sendiri merupakan tindakan maupun kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan juga tujuan.[7]

Dengan adanya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stigma dan diskriminasi covid-19 yang ada dimasyarakat, penelitian ini akan mengkaji bagaimana stigma-stigma covid yang ada dimasyarakat dan diskriminasi seperti apa yang diterima para penyintas covid-19 terutama pada masyarakat di Dusun Kerto RW 7 Pleret Bantul Yogyakarta dimana kasus positif covid-19 di Kelurahan ini terus bertambah namun pengetahuan masyarakat masih tabu. Kabupaten Bantul bukan merupakan zona hitam namun kasus positifnya lumayan tinggi. Data update perkembangan covid-

[7] Nurani Soyomukti. "Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian Sosiologis". Ar-Ruzz Media. Sleman (2014): 315

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

19 di daerah Bantul pada tanggal 19 April 2021 tercatat sebanyak 11.331 positif, 10.179 sembuh, 845 isolasi, dan 307 meninggal. Di Kecamatan Pleret sendiri terdapat jumlah suspk sebanyak 447 dimana jumlah pasien sembuh sebanyak 147 dan yang terkonfirm sebanyak 283 jiwa.[8] Untuk jumlah masyarakat Dusun Kerto RW 7 dimulai saat pandemi masuk Dusun hingga pada PPKM level pertama ada sebanyak 11 masyarakat yang terkonfirmasi virus covid-19.

Gambar 1

Peta Persebaran Virus Covid-19 Kota Bantul

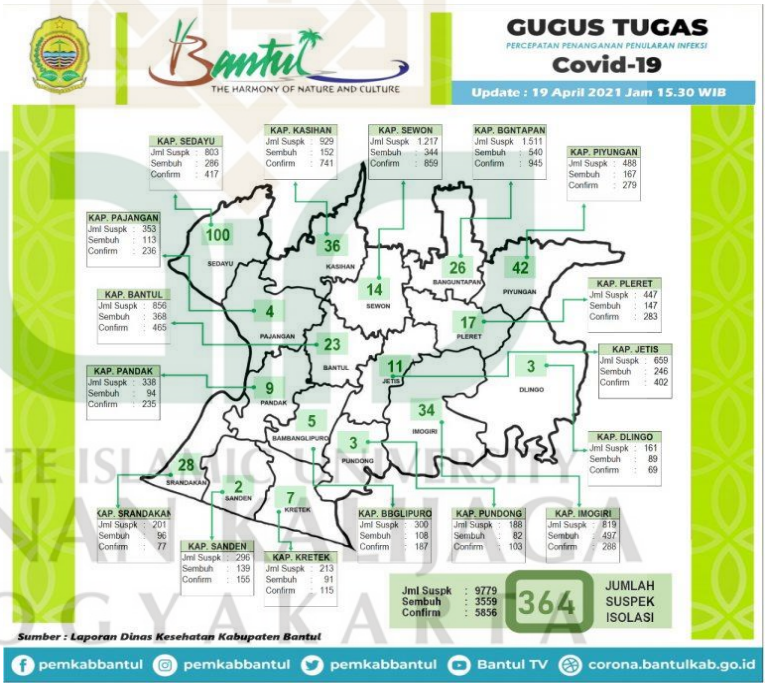

(Sumber : https://corona.bantulkab.go.id, diakses pada Selasa, 20 April 2021 pukul 20.00 WIB)

[8] Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

B. Rumusan Masalah

Bagaimana dampak stigma dan diskriminasi pada penderita covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui bagaimana dampak dari stigma dan diskriminasi yang diberikan masyarakat bagi penderita covid-19

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang akan dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara keilmuwan khususnya pada sosiologi bencana, terutama sebagai referensi atau rujukan dalam penelitian-penelitian dengan tema yang sama.
2. Manfaat praktis:
    a. Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang masyarakat yang memberikan stigma pada penderita covid-19 dan memberikan pemahaman lebih luas mengenai apa saja stigma covid-19 di masyarakat terutama stigma yang diberikan masyarakat kepada penderita covid-19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan tema serupa.

c. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran masyarakat dalam menyikapi covid-19 di lingkungan sosialnya dan memberikan pemecahan masalah mengenai diskriminasi yang diterima oleh para penderita covid-19.

d. Bagi masyarakat umum, diharapkan mampu menjadi suatu rujukan bagi masyarakat luas bagaimana menyikapi seseorang yang positif covid-19.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian-kajian mengenai stigma dan diskriminasi akibat adnya covid-19 dimasyarakat sudah banyak diteliti seperti pada penelitian dari Nuril Endi Rahman, Anita Wijayaningtyas Utami, dan Anisa Nadhilah dengan judul "Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Sikap Stigma Masyarakiat Pada Orang Yang Bersinggungan Dengan Covid-19". Penelitian ini menggunakan teori tindakan dan metode kuantitatif jenis survey, menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan sikap stigma masyarakat Yogyakarta terhadap orang-orang yang bersinggungan dengan covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Yogyakarta yang sempat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melakukan blokade pemukiman menunjukkan bahwa 78.2% tingkat pengetahuan tentang covid-19 berkategori baik dan 21.8% berkategori cukup. Tingkat stigma mendapati hasil 63.4% memiliki sikap stigma cukup tinggi dan 33.7% memiliki sikap stigma tinggi.[9]

Kedua, Penelitian oleh Kartika Sari Wanodya dan Nantyan Khampa Usada dengan judul "*Literature Review:* Stigma Masyarakat Terhadap Covid-19" [10]selain itu ada pula penelitian dari Miftah Rosadi "Stigma Sosial Dan Diskriminasi Terhadap Penderita Covid-19 (Tinjauan Perspektif Maqashid Syari'ah)"[11] yang sama-sama menggunakan teori stigma dan metode penelitian kualitatif. Hasil dari kedua penelitian ini adalah Bentuk stigma yang diberikan dapat berupa perlakuan diskriminasi, pelabelan, dan stereotip. Dampak stigma terhadap covid-19 dapat menimbulkan hambatan untuk pelacakan kontak yang berakibat pada pelaporan kasus serta stress dan berpotensi menyebabkan terganggunya kesehatan mental.

Ketiga, penelitian dari Ramly Abudi, Yasir Mokodompis, dan Allika Nurfadias Magulili dengan judul penelitian "Stigma Terhadap Orang Positif Covid 19", teori yang digunakan adalah teori stigma dengan metode

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Nuril Endi, Anita Wijayaningtyas, Anisa Nadhilah, "Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Sikap Stigma Masyarakiat Pada Orang Yang Bersinggungan Dengan Covid-19" *Social Work Jurnal,*Vol.10, no 2 (2020)

[10] Kartika Sari Wanodya, "Literature Review: Stigma Masyarakat Terhadap Covid–19," *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health* 5, no. 2 (2020): 107–11. *The Indonesian Journal of Public Health* 5, no. 2 (2020)

[11] Miftah Rosadi, "Stigma Sosial Dan Diskriminasi Terhadap Penderita Covid-19 (Tinjauan Perspektif Maqashid Syari'ah)", Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan,vol.20 no.2 (2020)

penelitian kualitatif data sekunder. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa stigma dan diskriminasi terhadap penderita dan keluarga dapat menyebabkan pasien sulit untuk mengungkap riwayatnya karena stigma terhadap pasien covid-19 dan kondisi sosial masyarakat. Orang yang terinfeksi virus covid-19 bukan disebabkan karena perilaku yang berkaitan dengan aib, sehingga tidak perlu dikucilkan apalagi dijauhi. Masyarakat diharapkan tidak panik dalam menaggapi pandemi covid-19.[12]

Keempat, penelitian dari Mimas Ardinti mengenai "Stigma Negatif Masyarakat terhadap Pasien Korona: Kajian Pragmatik", metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan stigma negatif masyarakat terhadap pasien positif korona dengan menggunakan kajian pragmtik. Hasil analisis membuktikan stigma negatif terhadap pasien covid-19 dibuktikan melalui adanya data lingual yang mengandung unsur penghinaan, pencemaran nama baik berupa label.[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Husda Oktaviannoor, Anita Herawati1 , Nurul Hidayah, dkk dengan judul "Pengetahuan Dan Stigma Masyarakat Terhadap Pasien Covid-19 Dan Tenaga Kesehatan Di Kota Banjarmasin", teori stigma dan metode menggunakan desain cross-sectional

[12] Ramly Abudi, Yasir Mokodompis, and Allika Nurfadias Magulili, "Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19," *Jambura Journal of Health Sciences and Research* 2, no. 2 (2020): 77–84.

[13] Ardhianti, Mimas. "Stigma Negatif Masyarakat Terhadap Pasien Korona: Kajian Pragmatik." Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 6, no. 1 (2021): 41

menggunakan kuesioner melalui google form yang dapat diisi melalui smartphone. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan stigma (71,54%) dan memiliki pengetahuan cukup (59,62%). Proporsi responden dengan pengetahuan cukup lebih sedikit memberikan stigma daripada orang dengan pengetahuan kurang (34,41% vs 65,59%). Proporsi jenis kelamin perempuan lebih banyak memberikan stigma daripada laki-laki (68,92% vs 31,08%).[14]

Keenam, Astri Kurnia Sari dan Thresya Febrianti juga mengkaji penelitian serupa dengan judul "Gambaran Epidemiologi Dan Stigma Sosial Terkait Pandemi Covid-19 Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020". Penelitian ini menggunakan Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Tangerang Selatan. Sampel yang digunakan adalah sebesar 107 responden dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner melalui google form. Hasil penelitian menjukkan sebagian besar responden berusia 17-25 tahun sebanyak 73,8%, jenis kelamin respoden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 70,1%, status pekerjaan responden sebagian besar adalah pelajar/mahasiswa sebanyak 60,7% dan wilayah kecamatan yang ditinggali responden sebagian besar berada di

[14] Husda Oktaviannoor et al., "Pengetahuan Dan Stigma Masyarakat Terhadap Pasien Covid-19 Dan Tenaga Kesehatan Di Kota Banjarmasin," *Dinamika Kesehatan : Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* 11, no. 1 (2020): 98–109.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kecamatan Pamulang sebanyak 29,0%. Selain itu, masyarakat yang tidak memiliki stigma pada pasien covid-19 sebanyak 56,1%.[15]

Ketujuh, Penelitian serupa juga dilkaji oleh Noriha Basir, Ina Suryani Ab Rahim, dan Mohamad Zaki Abdul Halim dengan judul "Analisis Tingkah Laku Sosiologi Masyarakat Berasaskan Teori Interaksionisme melalui Perangkaan Data Kes Covid-19 di Malaysia" dengan menggunakan Teori Interaksionisme oleh George Herbert Mead dan metode kualitatif dengan hasil menunjukkan penurunan kadar kes covid-19 di Malaysia dipengaruhi oleh tingkah laku sosial masyarakat Malaysia terhadap pematuhan sepanjang PKP ini dilaksanakan oleh kerajaan Malaysia.[16]

Kedelapan, Hastoro Dwinantoaji dan Sumarni DW juga mengkaji mengenai fenomena ini dengan judul penelitian *"Human security, social stigma, and global health: the covid-19 pandemic in Indonesia"*, dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan metode literaur survei dan memperoleh hasil berupa penelitian Kesehatan masyarakat telah menunjukkan bahwa pasien yang dikonfirmasi positif virus corona telah menghadapi stigma berbahaya, dalam beberapa kasus, telah menyebabkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Sari, Astri Kurnia, and Thresya Febrianti. "Gambaran Epidemiologi Dan Stigma Sosial Terkait Pandemi Covid-19 Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020." *Collaborative Medical Journal (CMJ)* 3, no. 3 (2020)

[16] Noriha Basir, et all. "Analisis Tingkah Laku Sosiologi Masyarakat Berasaskan Teori Interaksionisme Melalui Perangkaan Data Kes COVID-19 Di Malaysia." *PENDETA: Journal of Malay Language, Education and Literature* 11 (2020): 11–30.

penggusuran, pengabaian, dan konsekuensi lainnya. covid-19 merupakan penyakit traumatis baik dari segi tingkat keparahan gejala maupun angka kematian. Ketakutan dan stigma covid-19 dikontribusikan oleh ketakutan yang meluas karena risiko infeksi yang tinggi, kurangnya informasi dan informasi yang salah.[17]

Kesembilan, Penelitian yang dikaji oleh Widjajanti M Santoso, Sri Sunarti Purwaningsih, Nina Widyawati, dan Ade Latifa dengan judul *"Pandemic and Stigma covid-19 in Indonesia",* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan memperoleh hasil berupa Stigma menjalankan pembicaraan dan diskusi informal, yang umum ditemukan pada kelompok WA. Ada beberapa rumor seperti pandemi covid-19 yang menyangkut perekonomian, seperti setiap penyebab kematian, pemerintah mendukung rumah sakit sekitar 125 juta rupiah Indonesia (IDR). Pandemi covid-19 telah menunjukkan stigma dan diskriminasi yang tidak biasa bagi pemahaman umum tentangnya.[18]

Kesepuluh, Nilam Fitriani Dai mengkaji mengenai "Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19", tujuan penelitian ini adalah agar masyarakat global tidak lagi memutus kontak sosial dengan keluarga atau orang lain, melainkan hanya menjaga jaraknya secara fisik.kemunculan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Dwinantoaji, Hastoro, Sumarni DW. "Human security, social stigma, and global health: the COVID-19 pandemic in Indonesia", *Journal of the Medical Sciences,*Vol. 52 No.3 (2020)

[18] Widjajanti M Santoso, et all. "Pandemic and Stigma COVID-19 in Indonesia", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* Vol. 495 (2020)

stigma sosial dikarenakan adanya seseorang atau kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang memadai terkait virus covid-19. Stigma akan memunculkan gejolak dan masalah. Sosial baru dengan hilangnya keharmonisan di masyarakat. Begitu juga terhadap tenaga medis yang bekerja menangani pasien covid-19 di Rumah Sakit.[19]

Kesebelas, Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Annisa Sholihat dengan judul "Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Covid 19 : Literature Review", metode penelitian literature review dengan menggunakan empat database : science direct, google schoolar, ERIC, dan PubMed terbitan 2019-2020. Artikel dicari dengan kata kunci yang ditentukan, dan diekstraksi sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi sesuai dengan prisma flow diagram. Hasil dari ekstraksi data ada lima artikel dengan hasil review menunjukkan bahwa terjadi stigmatisasi pada penderita covid 19 di berbagai negara. Hal ini disebabkan oleh minimnya informasi dan kesalahan komunikasi terkait covid-19, sehingga menyebabkan stigmatisasi seperti pelecehan, diskriminasi, pengucilan, penghinaan, mengurangi upaya memerangi penyakit. Dampak yang dirasakan stress, kekhawatiran yang berlebihan, depresi, kesulitan mengendalikan wabah covid- 19.[20]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Nilam Fitriani Dai, "Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19," *Prosiding Nasional Covid-19*, 2020, 66–73.

[20] Sholihat Annisa, "Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Covid 19: Literature Review," 2021.

Kedua belas, penelitian dari Afina Azizah, Budi Muhammad Taftazani, Sahadi Humaedi dengan judul "Upaya Peningkatan Keberfungsian Sosial Terhadap Eks Pasien Covid-19", penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitian menjelaskan bahwa Stigma dan diskriminasi sosoal yang berasal dari masyarakat terhadap eks pasien covid-19 meyebabkan dirinya tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya dalam kehidupan. Oleh karena hal itu, eks pasien covid-19 akan merasa khawatir tidak dalam menjalankan kehidupannya seperti semula. Dengan stigma dan diskriminasi ini eks pasien covid-19 akan merasa terasingkan, ditolak dan dijauhi dari pergaulan sehingga masyarakat tidak dapat menerimanya kembali oleh karena infeksi dari covid-19 yang pernah dialaminya[21]

Ketiga belas, Falerisiska Yunere dan Yaslina Yaslina juga meneliti hal serupa dengan judul "Hubungan Stigma Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan stigma dengan kecemasan perawat dalam menghadapi pandemi covid-19. Desain peneilitan ini adalah dengan pendekatan cross sectional dengan menggunakan analisa chi-square pada 50 responden, maka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Sahadi Humaedi, dkk, "Upaya Peningkatan Keberfungsian Sosial Terhadap Eks Pasien COVID-19," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (2020): 371–76.

didapatkan nilai P >0,05 yaitu (0,191) ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara stigma dengan kecemasan perawat. [22]

Keempat belas, Penelitian yang dikaji oleh Rina Tri Handayani, Saras Kuntari , Aquartuti Tri Darmayanti , Aris Widiyanto , dan Joko Tri Atmojo dengan judul "Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Saat Pandemi Covid 19", metode yang digunakan adalah tinjauan sistematis dengan hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Faktor penyebab stres pada tenaga kesehatan antara lain: beban kerja, rasa takut terinfeksi covid-19, stigma negatif pembawa virus dan berjauhan dari keluarga.[23]

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut dimana peneliti terdahulu juga mengkaji mengenai stigma covid-19 sehingga dapat dikaitkan dengan penelitian "Dampak Stigma Sosial Pada Penderita Covid-19 di Dusun Kerto RW 7 Kelurahan Pleret" yang mengacu kepada pola interaksi masyarakat di Dusun Kerto RW 7 terutama pemberian stigma dan diskriminasi pada penderita covid-19. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada teknik pengumpulan data, sama-sama mengkaji mengenai stigma masyarakat akibat adanya covid-19, dan pola perilaku masyarakat. Selebihnya perbedaan penelitian ini dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] Falerisiska Yunere and Yaslina Yaslina, "Hubungan Stigma Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," vol. 3, 2020, 1–1.

[23] Rina Tri Handayani et al., "Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, no. 3 (2020).

penelitian sebelumnya terletak pada fokus sasaran penelitia dimana pada penelitian tidak hanya berfokus pada penderita covid-19 saja namun juga pada masyarakat yang beringgungan dengan covid-19 dan juga pada keluarga penderita covid-19. Selain itu perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian dimana masyarakat Bantul dikenal sebagai masyarakat yang ramah, namun pada beberapa kasus terdapat sikap masyarakat yang menyebabkan adanya relasi sosial antar warga salah satunya pada kasus covid-19 yang ada di Dusun Kerto RW 7 Kelurahan Pleret sehingga hal ini menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya

F. Landasan Teori

Covid-19 dan Stigma Sosial Masyarakat

Virus corona atau biasa disebut covid-19 merupakan virus yang menakutkan karena penyebarannya yang sangat cepat dan tidak bisa diprediksi. Virus ini bisa menyebar akibat kontak fisik secara langsung dari satu orang ke orang yang lain. Virus ini akan menyerang sistem pernafasan manusia dengan dampak gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru bahkan lebih parahnya sampai bisa menyebabkan kematian.[24] Orang yang memiliki penyakit penyerta atau komorbid serta orang usia lanjut merupakan orang-orang yang rentan terkena covid-19. Bukan hanya

[24] Wanodya, Kartika Sari. "Literature Review: Stigma Masyarakat Terhadap Covid–19." *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health* 5, no. 2 (2020): 108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

itu saja namun orang yang memiliki daya tahan tubuh rendah juga menjadi salah satu orang yang rentan terkena covid-19.

Situasi pandemi covid-19 telah memunculkan berbagai stigma negatif di kalangan masyarakat Indonesia sehingga memunculkan diskriminasi terhadap korban.[25] Stigma-stigma ini lahir akibat rasa takut yang berlebihan dari masyarakat akan tertular covid-19 sehingga mereka memberikan relasi sosial antara dirinya dan para penyintas covid-19. Hal ini bisa disebabkan karena masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan pada saat awal kemunculan yang salah satunya karena kurang tegasnya pemerintah dalam menindak lanjuti covid-19 sehingga muncul kecurigaan antar satu sama lain.[26] Kurangnya informasi yang jelas mengenai covid-19 juga pengetahuan dari masyarakat yang terbilang awam juga mempengaruhi pola pikir masyarakat. Pengetahuan merupakan faktor yang penting karena dapat mempengaruhi persepsi seseorang yang mengakibatkan bagaimana sikap dan tindakan yang akan dilakukan oleh individu tersebut.[27]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Stigma

Menurut Goffman (1968) stigma adalah bentuk atribut fisik dan sosial yang mengurangi identitas social seseorang, mendiskualifikasi orang

[25] Ardhianti, Mimas. "Stigma Negatif Masyarakat Terhadap Pasien Korona: Kajian Pragmatik." Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 6, no. 1 (2021): 41

[26] Wawan Mas'udi, Poppy S. Winanti. "New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19". Gajah Mada University Press. Caturtunggal (2020): 56

[27] Kartika Sari Wanodya, "Literature Review: Stigma Masyarakat Terhadap Covid–19," *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health* 5, no. 2 (2020): 107–11.

itu dari penerimaan seseorang.[28] Stigma muncul karena rasa takut dan kurangnya pemahaman. Ini telah bertahan bahkan dengan pengetahuan yang lebih besar tentang sifat biokimia dan genetik dari kondisi yang berbeda. Stigma, kemudian, benar-benar jenis khusus dari hubungan antara atribut dan stereotip.[29] Stigma sendiri menganalisis perasaan seseorang tentang dirinya sendiri dan juga hubungannya dengan orang-oramg yang berada dekat dengan lingkungannya atau dengan orang-orang yang oleh masyarakat disebut "normal".

Stigma sosial adalah ketidaksetujuan atau diskriminasi terhadap individu atau kelompok berdasarkan karakteristik sosial yang dapat dipahami membedakan seseorang dari anggota masyarakat lainnya. Biasanya stigma sosial berkaitan dengan budaya, jenis kelamin, ras, orientasi seksual, citra tubuh, kecerdasan, kekurangan, hingga pada kesehatan. Stigma sendiri dianggap bisa merugikan diri sendiri yang berasal dari atribut pribadi yang dipandang negative yang menghasilan sebuah identitas yang rusak. Goffman juga memberikan contoh bentuk stigma pada orang-orang yang mempunyai tattoo, tattoo sendiri dianggap sebagai bentuk kejahatan dimana orang-orang yang memiliki tattoo lebih mudah dilabeli

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Andi Agustang, Indah Ainun Mutiara, and Andi Asrifan, "Genealogi Stigma Sosial Terhadap Pasien Covid 19," 2021.

[29] Erving Goffman. "Stigma Notes on the Management of Spoiled Identity". Prentice-Hall Inc, New Jersey, USA (1963): 13

sebagai orang yang berbahaya sehingga orang-orang yang memiliki tattoo perlu dihindari terutama ditempat-tempat umum.

Stigma juga dapat digambarkan sebagai label yang mengaitkan seseorang dengan serangkaian karakteristik yang tidak diinginkan dan membentuk sebuah stereotip.[30] Begitu orang mengidentifikasikan dan melabeli perbedaan seseorang, orang lain akan berasumsi bahwa memang seharusnya memberikan seseorang yang tidak sesuai pelabelan dan orang tersebut akan tetap distigmatisasi sampai atribut yang menstigmatisasi tidak lagi terdeteksi atau stigma itu sudah menjadi sesuatu yang layak. Ketika masyarakat mengkategorikan individu ke dalam kelompok tertentu, orang yang diberi label akan kehilangan status dan diskriminasi. Masyarakat akan mulai membetuk harapan tentang kelompok-kelompok tersebut setelah stereotip budaya diamankan.

Stigma covid-19 muncul karena penyakit ini masih terbilang baru dan dapat menular dengan cepat. Selain itu covid-19 sendiri belum ditemukan obatnya dan berujung pada kematian sehingga masyarakat menjadi takut apabila mereka tertular dan tidak dapat tertolong. Stigma seperti ini biasanya memberikan stereotip pada masyarakat yang sedang terkena covid-19 atau bahkan pada penyintas covid-19. Rasa takut masyarakat juga tentu akan memberikan rasa tidak nyaman dan perasaan bersalah pada orang yang sedang berjuang melawan covid-19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Jacoby A, Snape D, Baker GA. "Epilepsy and Social Identity: the Stigma of a Chronic Neurological Disorder". *Lancet Neurology* (2005): 171

Menurut Goffman dalam (Ritzer: 2012) ada berbagai penyebab terjadinya stigma antara lain sebagai berikut: [31]

a. Takut

Dilansir Akurat Health dari Boldsky, Stigma Sosial yang terkait dengan covid-19 didasarkan pada tiga faktor : Penyakit Virus corona baru dan tidak dikenal, takut akan penyakit yang tidak diketahui itu, dan mudah menghubungkan ketakutan ini dengan 'orang lain'. Hal yang berhubungan langsung dengan keselamatan fisik selalu membuat kekuatan ketakutan itu semakin besar apa lagi covid-19 tergolong baru didengar bagi masyarakat awam dan secara umum ketakutan paling dasar adalah takut bila nantinya akan tertular.

b. Tidak menarik.

Memiliki kondisi yang berbeda secara umum atau tidak menarik memang akan membuat stigma lahir disebabkan perbedaan fisik yang tidak mengikuti pola umum atau kebanyakan. Dalam hal ini, tidak menarik itu berada pada titik sebagai atau pernah menjadi pasien covid-19 dan orang-orang yang sehat tetapi takut tertular.

c. Kegelisahan.

Berbeda dengan orang lain secara fisik maupun medis seperti label pasien covid-19 akan membuat situasi psikologis yang tidak nyaman dan membuat pasien covid-19 pun dinyatakan telah sembuh tetap

[31] Andi Agustang, Indah Ainun Mutiara, and Andi Asrifan, "Genealogi Stigma Sosial Terhadap Pasien Covid 19," 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

merasa tidak tahu harus melakukan apa dihadapan orang – orang yang sehat sedari awal.

d. Asosiasi.

Stigma asosiasi cenderung disamakan dengan stigma simbolik. Ini disebabkan karena asumsi yang terbangun di masyarakat semisal bahwa covid-19 ini terjadi karena perilaku tidak sehat dari si individu atau balasan Tuhan atas dosa-dosa yang telah dia lakukan.

e. Kebijakan atau Undang-undang

Point ini lebih menyoal tentang regulasi yang mesti ditetapkan oleh penentu kebijakan yang tentunya membuat pasien covid-19 menjadi nyaman dan akhirnya bisa diterima kembali dalam masyarakat. Hal ini juga dapat terlihat dari fasilitas yang diperuntukkan untuk pasien covid-19 yang khusus dan tidak digabung dengan fasilitas penyakit menular lainnya.

f. Kurangnya kerahasiaan

Dalam hal covid-19 ini, kerahasian hasil tes dari masyarakat haruslah terjaga dengan baik. Dalam artian jika hasil tes tersebut telah diteliti dengan baik maka informasi itu harus dibuka kepublik. Dengan catatan adalah data tes itu memang falid.[32]

Keberadaan stigma covid-19 mengakibatkan munculnya perilaku diskriminasi terhadap para penderita covid-19 misalnya saja pengusiran hingga pada pengucilan dimasyarakat seperti tidak diterimanya direlasi

[32]Ibid,.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sosial masyarakat. Tidak jarang dampak dari adanya stigma tersebut memberikan rasa takut sehingga tidak jarang masyarakat menyembunyukan kondisi kesehatannya sehingga orang tersebut yang justru berujung menghalangi orang tersebut untuk mendapatkan fasilitas layanan kesehatan atau ditangangi secara optimal.

Berita terkait covid-19 telah merajadi trending sepanjang hari terutama semenjak status pandemi global disandang covid-19. Dari media online dan elektronik beredar informasi terkait penolakan warga terhadap pemakaman jenazah penderita covid-19. Bahkan tidak hanya pasien/penderita dan keluarga saja yang mendapatkan stigma, namun tenaga perawat yang merawat pasien covid-19 juga mendapatkan stigma dari masyarakat. Bahkan ada sejumlah perawat yang sampai diintimidasi, diusir dari kontrakan karena khawatir akan membawa virus penyebab covid-19.[33] Dampak yang ditimbulan dari adanya stigma covid-19 antara lain dapat menyakiti mental atau psikis kejiwaan seseorang, merendahkan penyintas covid-19 bahkan pada keluarga pasien, hingga pada membuat pasien kabur dari perawatan hingga pada pasien kabur saat melakukan karantina.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Secara

[33]Masrul, et all. "Pandemik COVID-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia". Yayasan Kita Menulis (2021): 18

umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[34]

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini mengfokuskan pada suatu obyek tertentu dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif yaitu penggambaran masalah yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang-orang yang diamati. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber atau semua pihak yang bersangkutan pada kasus yang sedang diselidiki.

Berdasarkan dari paparan diatas, dapat diungkapkan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari "suatu sistem yang terikat" atau suatu sasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data dalam suatu konteks. Sistem terkait ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas, atau suatu individu.[35] Creswell menjelaskan bahwa saat menggunakan studi kasus maka perlu memperhatikan sistem

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B," Alfabeta, Bandung (2013):8

[35] Sri Wahyuningsih. "Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya," UTM Press, Madura (2013):3

perolehan data informasi, yaitu meliputi: observasi, wawanacara, materi audio-visual, dokumentasi, dan juga laporan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Kerto RW 7 Kelurahan Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Hal ini dikarenakan di Kelurahan Pleret banyak kasus pasien penderita covid-19 namun masyarakat sekitarnya masih tabu mengenai covid-19. Selain itu angka diskriminasi terhadap penderita covid-19 juga tinggi bahkan bukan hanya penderitanya saja namun juga keluarga dari pasien ikut dijauhi masyarakat. Covid-19 sendiri merupakan penyakit yang ditakuti masyarakat karena penyebarannya yang cepat dan tidak bisa diprediksi sehingga apabila ada orang yang positif covid-19 masyarakat akan merasa panik. Kepanikan ini akan memberikan dampak yang merugikan bagi para penderita covid-19 di Dusun Kerto RW 7 Pleret.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Sasaran Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada masyarakat yang pernah terjangkit wabah corona virus atau penyintas covid-19 di Dusun Kerto RW 7 yang terjangkit saat mereka belum melakukan vaksinisasi dan terjangkit pada awal munculnya covid di Dusun Kerto RW 7 sampai saat PPKM level pertama. Selain itu, peneiliti juga akan meneliti perilaku masyarakat apabila ada seseorang yang

positif covid-19 di Dusun Kerto RW 7, Pleret Bantul. Penelitian dilakukan pada saat sudah dilaksanakannya vaksinisasi namun masyarakat di Dusun Kerto RW 7 belum banyak yang melaksanakan vaksinisasi. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai bulan November 2021.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan observasi maupun wawancara kepada penderita covid-19 maupun masyarakat di Dusun Kerto RW 7, Pleret Bantul Yogyakarta. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh secara tidak langsung seperti dari sumber-sumber lain atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat dan mengamati sendiri semua kegiatan yang berlangsung sesuai keadaan sebenarnya yang memungkinkan memahami situasi yang rumit. Pada penelitian ini peneliti mengamati secara langsung mengenai perilaku sosial masyarakat terhadap penderita covid-19 di Dusun Kerto RW 7.

b. Wawancara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara merupakan metode dengan menggunakan percakapan sebagai maksud tertentu. Wawancara terdiri dari pewawancara (interviewer) dan juga yang diwawancari. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan tidak terstruktur kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban atas suatu masalah atau kajian penelitian. Wawancara ini menggunakan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan yaitu pengambilan sampel berdsarkan ciri atau sifat tertentu. Purposive sampling dipandang mempunyai hubungan erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pada penilitian ini, peneliti mewawancarai empat orang penyintas covid-19 dan juga empat masyarakat termasuk Kepala Dusun dan juga masyarakat yang bersinggungan dengan covid-19 yang tinggal di Dusun Kerto RW 7 Pleret. Adapun empat narasumber dari penelitian ini adalah penyintas covid-19 di Dusun Kerto RW 7 yaitu Bapak Sujiana, Ibu Naning, Saudara Nurfi Nasriatun, dan juga Saudara Ernika Anggraini. Sedangkan untuk empat narasumber yang merupakan masyarakat Dusun Kerto RW 7 ialah Bapak Basuki Raharjo selaku Kepala Dusun, Bapak Suparman selaku Ketua Takmir, Ibu Nur selaku keluarga dari penyintas covid-19 yang tinggal di Dusun Kerto RW 7, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang terakhir ialah Saudara Bayu Prihantoro selaku masyarakat Dusun Kerto RW 7 yang bersinggungan langsung dengan covid-19.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian kualitatif bertujuan untuk memperjelas suatu keadaan dimana hal ini menjadi suatu pembuktian atas suatu kejadian yang ada di Dusun Kerto RW 7 Kelurahan Pleret Bantul sehingga data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lebih kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan. Dokumentasi pada penelitian ini berupa pengambilan gambar serta catatan dari arsip Desa Pleret maupun Dusun Kerto RW 7 yang akan memperjelas konsep pengolahan data penelitian.

6. Metode Analisis Data

Dalam mengolah data kualitatif, peneliti dituntut untuk memilik kemampuan menelaah masalah secara mendalam, menafsirkan data secara logis, dan mengungkapkan dalam bentuk kalimat yang konsisten serta sistematis. Adapun tahap metode analisis data sebagai berikut sesuai dengan Teknik Analisis Interaktif Miles dan Huberman yang menawarkan teknik analisis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang disebut interactive model.[36] Adapun bentuk analisis data dari teknik ini mecakup:

a. **Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan guna menyederhanakan data dan pengkategorian data sehingga peneliti bisa memilah data yang diperoleh dilapangan dengan bentuk yang lebih sederhana

b. **Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan untuk menampilkan data hasil reduksi dan kategorisasi kedalam matriks berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dirasa perlu untuk mendalami pokok permasalahan yang diteliti.

c. **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan apabila hasil dari display data dirasa sudah cukup dan peneliti telah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan teori yang sesuai hasil pengumpulan data dilapangan.

H. Sistematika Pembahasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Pawito. "Penelitian Komunikasi Kualitatif". PT.LKIS Pelangi Angkasa, Yogyakarta (2007):14

Sistematika disusun untuk membantu mempermudah memahami penelitian yang dilakukan. Sistematika pembahasan mencakup beberapa bab maupun sub bab yang secara umum mencakup:

Bab pertama, pada bab pertama yaitu pendahuluan merupakan suatu pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi fondasi dan tolak ukur dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori untuk menjawab permasalahan penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini akan menjelaskan mengenai setting lokasi penelitian yaitu menjelaskan tentang gambaran Dusun Kerto RW 7 Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi Dusun Kerto RW 7 serta kondisi sosial kemasyarakatan, budaya, dan agama serta membahas mengenai covid-19 di Dusun Kerto RW 7 Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab ketiga, bab ini menyakijan data data yang didapatkan selama penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Data pada bab tiga diperoleh dengan wawancara, observasi, maupun dokumentasi selama berlangsungnya penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi kondisi lingkungan masyarakat setelah adanya covid-19 di Dusun Kerto RW 7, respon masyarakat terhadap penyintas covid-19, stigma covid-

19 pada penyintas covid-19, dan dampak stigma covid-19 itu sendiri bagi penyintas maupun keluarga penderita.

Bab keempat, yaitu berisi analisis data yang relevan dengan teori yang digunakan. Pada bab ini akan dijelaskan keterkaitan covid-19 sebagai hal menakutkan bagi masyarakat Dusun Kerto RW 7 sehingga penyintas covid-19 diberikan stigma.

Bab kelima, merupakan penutup. Bab ini berupa kesimpulan-kesimpulan dari penelitian, kendala penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang selanjutnya dengan tema yang relevan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Covid-19 merupakan fenomena bencana virus atau wabah virus yang dimana penularan virus ini terbilang cepat akibat adanya kontak fisik antara penderita dengan orang sekitarnya. Penyakit ini menyerang sistem pernafasan manusia terutama pada masyarakat yang memiliki imun tubuh yang lemah. Gejala yang ditimbulkan apabila kita terkonfirmasi Covid-19 pun bermacam-macam dan dampaknya pun bermacam-macam pula. Akibat covid-19 tersebut tentunya tatanan sosial dimasyarakat di Dusun Kerto RW 7 menjadi gusar misalnya saja masyarakat yang awalnya berkomunikasi secara langsung sekarang harus menyesuaikan diri dengan berkomunikasi melalui media sosial.

Perubahan sosial akibat adanya covid-19 tentu membuat masyarakat menjadi cemas dan rasa cemas berlebih bisa menyebabkan kecurigaan antara masyarakat dengan masyarakat yang lainnya. Hal ini pun menimbulkan stigma muncul ditengah tengah merebaknya wabah covid-19 terutama di Dusun Kerto RW 7 Pleret Bantul. Selain tekanan fisik, tekanan jiwa pun tentu dirasakan. Dalam hal ini pasien covid-19 merasa takut diasingkan oleh masyarakat dikarenakan bahwa dirinya pernah memiliki riwayat penyakit covid-19. Adapun bentuk stigma Covid-19 di Dusun Kerto RW 7 Pleret antara lain:

1) Kehilangan Rasa Percaya Diri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akibat adanya stigma di Dusun Kerto RW 7 terhadap penderita Covid-19, para eks pasien Covid-19 merasa bahwa dirinya selalu diawasi oleh masyarakat sehingga mereka kehilangan kepercayaan dirinya. Akibat yang dirasakan oleh pasien Covid-19 dalam mental dn psikologi ialah merasa rendah diri ketika harus mendapat kenyataan bahwa dirinya mendapatkan stigma dan diskriminasi dari masyarakat.

2) Rasa Tidak Nyaman di Lingkungan Masyarakat

Kurangmya rasa percaya diri menyebabkan penyintas covid-19 merasa kurang nyaman saat berada dilingkungan masyarakat. Kurangnya rasa nyaman ini membuat para eks pasien covid-19 takut untuk kembali beraktivitas yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Meskipun akhirnya mereka bisa beraktivitas lagi, namun pada awal saat dinyatakan negative covid-19, mereka masih merasa bahwa mereka mendapatkan tatapan yang tidak mengenakkan dari masyarakat sehingga hal ini membuat mereka tidak nyaman.

3) Sulit Untuk Membangun Relasi Sosial Dengan Masyarakat

Pada saat eks pasien covid-19 sudah dinyatakan negative covid-19 mereka sulit untuk membangun relasi sosial dengan masyarakat kembali karena masyarakat yang masih takut bahwa virus tersebut bisa saja menyebar apabila berinteraksi dengan eks pasien covid-19. Meskipun tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

semua memberikan stigma, namun para eks pasien covid tetap merasa takut apabila saat dinyatakan negative langsung bersosialisasi dimasyarakat.

Bukan hanya pada eks pasien covid hal ini juga dialami oleh keluarga dari penyintas. Contohnya saja pada saat keluarga esk pasien akan melakukan takziah, berbelanja, maupun melakukan hal yang bersinggungan langsung dengan masyarakat mereka mendapatkan omongan yang kurang mengenakkan dari masyarakat sehingga eks pasien covid-19 maupun keluarga dari penyintas merasa minder saat melakukukan kontak langsung dengan masyarakat.

Permasalah-permaslahan yang dialami oleh pnyintas covid-19 antara lain:

1. Permasalahan pada saat mereka terkonfirmasi covid-19
2. Permasalahan pada saat mereka menjalani isolasi
3. Permasalahan meskipun mereka sudah dinyatakan sembuh dari covid-19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Stigma covid-19 di Desa Pleret bisa dilihat dari cara memperlakukan keluarga pasien meskipun pasien tersebut sudah sembuh contohnya saja pada saat takziah atau saat berbelanja diwarung mereka dipojokkan. Stigma ini muncul dimasyarakat selain karena kurangnya pengetahuan masyarakat dan rasa cemas yang berlebihan, informasi yang simpang siur didalam

masyarakat mengenai covid-19 juga memberikan dampak lahirnya stigma covid. Banyaknya media yang memberitakan tentang kasus covid-19 justru semakin membuat masyarakat menjadi takut dan tertekan sehingga mereka saling menghakimi satu dengan yang lainnya.

Untuk membantu permasalahan guna menekan stigma covid-19 pada penderita maupun penyintas covid-19 masyarakat harus lebih paham mengenai permasalahan covid-19 itu sendiri. Kesadaran dari diri masing-masing masyarakat menjadi kunci penting sehingga hal tersebut mampu membantu kesembuhan para penderita covid-19. Dorongan mental dan rasa empati antar sesama warga tentu akan mempercepat kesembuhan para penderita karena mereka tidak merasa berbeda dan didiskriminasi oleh sekitar sehingga nantinya mereka bisa kembali melakukan aktivitasnya di Dusun Kerto RW 7 dengan nyaman dan tanpa adanya rasa takut dari penyintas covid-19

B. Rekomendasi

1. Dukungan dari keluarga, pemerintah setempat, saudara, tetangga merupakan hal yang dibutuhkan oleh penderita maupun eks pasien covid-19.
2. Tulisan ini untuk ditindak lanjuti oleh peneliti yang akan meneliti dengan tema serupa sehingga dapat mengetahui keberlangsungan stigma covid-19 yang ada di Dusun Kerto RW 7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kendala

Kendala yang dialami selama melakukan peenelitian ini ialah sulitnya dalam menemui narasumber akibat covid-19. Social distancing juga memperlambat proses wawancara selama pengambilan data.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Buku Monografi Desa Semester II Tahun 2020 Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul

Emzir. "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data". Rajawali Pers, Jakarta (2016)

Erving Goffman. "Stigma Notes on the Management of Spoiled Identity". Prentice-Hall Inc, New Jersey, USA (1963)

Firdus Arifin. "Hak Asasi Manusia: Teori Perkembangan dan Pengaturan". Thafa Media, Yogyakarta (2019)

Masrul, et all. "Pandemik COVID-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia". Yayasan Kita Menulis (2021)

Nurani Soyomukti. "Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian Sosiologis". Ar-Ruzz Media, Sleman (2014)

Pawito. "Penelitian Komunikasi Kualitatif". PT.LKIS Pelangi Angkasa, Yogyakarta (2007)

Putri Larasaty, et all. "Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemik Covid-19". BPS RI, (2020)

Sholihat Annisa, "Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Covid 19: Literature Review," (2021)

Sri Wahyuningsih. "Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya," UTM Press, Madura (2013)

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B," Alfabeta, Bandung (2013)

Wawan Mas'udi, Poppy S. Winanti. "New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19". Gajah Ma da University Press, Sleman (2020)

Jurnal :

Andi Agustang, Indah Ainun Mutiara, And Andi Asrifan, "Genealogi Stigma Sosial Terhadap Pasien Covid 19," (2021)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ardhianti, Mimas. “Stigma Negatif Masyarakat Terhadap Pasien Korona: Kajian Pragmatik.” Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 6, No. 1 (2021)

Basir, Noriha, Ina Suryani Ab Rahim, And Mohamad Zaki Abdul Halim. “Analisis Tingkah Laku Sosiologi Masyarakat Berasaskan Teori Interaksionisme Melalui Perangkaan Data Kes Covid-19 Di Malaysia.” Pendeta: Journal Of Malay Language, Education And Literature 11 (2020)

Dwinantoaji, Hastoro, Sumarni Dw. “Human Security, Social Stigma, And Global Health: The Covid-19 Pandemic In Indonesia”, Journal Of The Medical Sciences,Vol. 52 No.3 (2020)

Falerisiska Yunere And Yaslina Yaslina, “Hubungan Stigma Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19,” Vol. 3, (2020)

Jacoby A, Snape D, Baker GA. “Epilepsy and Social Identity: the Stigma of a Chronic Neurological Disorder”. *Lancet Neurology* (2005)

Miftah Rosadi, “Stigma Sosial Dan Diskriminasi Terhadap Penderita Covid-19 (Tinjauan Perspektif Maqashid Syari’ah)”, Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan,Vol.20 No.2 (2020)

Mudjia Rahardjo, “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya,” (2017)

Nilam Fitriani Dai, “Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19,” Prosiding Nasional Covid-19, (2020)

Nuril Endi, Anita Wijayaningtyas, Anisa Nadhilah, “Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Sikap Stigma Masyarakiat Pada Orang Yang Bersinggungan Dengan Covid-19” Social Work Jurnal,Vol.10, No 2 (2020)

Oktaviannoor, Husda, Anita Herawati, Nurul Hidayah, Martina Martina, And Aprizal Satria Hanafi. “Pengetahuan Dan Stigma Masyarakat Terhadap Pasien Covid-19 Dan Tenaga Kesehatan Di Kota Banjarmasin.” Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan 11, No. 1 (2020)

Ramly Abudi, Yasir Mokodompis, And Allika Nurfadias Magulili, “Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19,” Jambura Journal Of Health Sciences And Research 2, No. 2 (2020)

Rina Tri Handayani Et Al., “Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19,” Jurnal Keperawatan Jiwa 8, No. 3 (2020)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sahadi Humaedi, Afina Azizah, And Budi Muhammad Taftazani, "Upaya Peningkatan Keberfungsian Sosial Terhadap Eks Pasien Covid-19," Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 7, No. 2 (2020)

Sari, Astri Kurnia, And Thresya Febrianti. "Gambaran Epidemiologi Dan Stigma Sosial Terkait Pandemi Covid-19 Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020." Collaborative Medical Journal (Cmj) 3, No. 3 (2020)

Sholihat Annisa, "Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Covid 19: Literature Review," (2021)

Wanodya, Kartika Sari. "Literature Review: Stigma Masyarakat Terhadap Covid–19." Preventia: The Indonesian Journal Of Public Health 5, No. 2 (2020)

Widjajanti M Santoso, Et All. "Pandemic And Stigma Covid-19 In Indonesia", Advances In Social Science, Education And Humanities Research Vol. 495 (2020)

Skripsi :

Yoga Aji Pradana. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Stigma Pelajar Pada Penderita HIV dan AIDS Berdasarkan Teori Health Belief Model di SMAN 1 Genteng. Tahun 2017

Pian Hermawati. Hubungan Persepsi ODHA Terhadap Stigma HIV/AIDS Masyarakat Dengan Interaksi Sosial Pada ODHA. Tahun 2011

Websites :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perkembangan Cocid-19 di Desa Pleret Bantul. Lihat situs: https://corona.bantulkab.go.id. Diakses Pada Selasa, 20 April 2021 Pukul 20.00 WIB

Desa Pleret Bantul. Lihat situs: https://kec-pleret.bantulkab.go.id. Diakses pada Selasa 18 Januari 2022 Pukul 15.30 WIB

Pukesmas Pleret Jadwal dan Pelayanan. Lihat situs: https://puskesmas.bantulkab.go.id. Diakses pada Senin, 11 April 2022, pukul 06.10 WIB